

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori signaling ini pertama kali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Ketika membangun teori signaling, hal ini didasarkan pada adanya asimetri informasi antara informasi yang berasal dari manajemen (*full informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo-informed*). Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mereka mendapatkan informasi yang baik mengenai perusahaan, seperti peningkatan nilai perusahaan. Namun investor kurang mempercayai informasi tersebut karena manajer dianggap mempunyai kepentingan/pihak yang berkepentingan tersendiri sehingga perusahaan yang mempunyai skor tinggi akan melaporkan kebijakan keuangannya, berbeda dengan perusahaan yang mempunyai skor tinggi, perusahaan mempunyai nilai rendah.

Pemberian sinyal merupakan proses yang memakan biaya, berupa biaya mati, yang bertujuan untuk meyakinkan investor akan nilai suatu perusahaan. Sinyal yang baik adalah sinyal yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang mempunyai nilai rendah karena faktor biaya. Sinyal dapat berupa informasi yang menunjukkan Perusahaan A lebih baik dibandingkan Perusahaan B atau perusahaan lainnya. Sinyal juga dapat berupa informasi yang dapat diandalkan mengenai deskripsi perusahaan atau prospek masa depan. Pengguna laporan keuangan khususnya investor memerlukan informasi untuk menganalisis risiko setiap perusahaan. Perusahaan yang baik akan mempublikasikan laporan keuangannya secara terbuka dan transparan serta bersedia mengungkapkan informasinya.

Para ahli telah menyampaikan teori signal (*signalling theory*) sebagai berikut:

- a. Menurut Houston.et.al (2011:185), sinyal adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini muncul sebagai informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk mencapai

keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan penting karena mempengaruhi keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi ini sangat penting bagi investor dan pengusaha karena pada dasarnya memberikan informasi, catatan atau gambaran tentang kondisi keberadaan usaha di masa lalu, sekarang dan yang akan datang serta dampaknya terhadap usaha.

- b. Menurut Megginson, dkk (2010:493) Model sinyal dividen mengatasi ketidaksempurnaan pasar yang membuat kebijakan dividen menjadi relevan, khususnya informasi asimetris. Jika manajer mengetahui perusahaannya kuat tetapi investor tidak, mereka mungkin akan membayar dividen (atau membeli kembali saham secara agresif) dengan harapan dapat menunjukkan kualitas perusahaannya kepada pasar. Sinyal secara efektif membedakan perusahaan kuat dari perusahaan lemah (sehingga perusahaan kuat dapat memberikan jenis sinyalnya sendiri kepada pasar). Menjadi mahal bagi perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan perusahaan yang kuat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori sinyal mempertimbangkan bagaimana sinyal (informasi) tentang keberhasilan dan kegagalan manajemen disalurkan kepada pemilik bisnis. Sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan suatu perusahaan. Manajer memberikan informasi, melalui laporan keuangan, bahwa mereka telah menerapkan kebijakan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi ini merupakan prinsip yang mencegah perusahaan untuk melebih-lebihkan labanya dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak dilebih-lebihkan. Informasi yang diterima investor dapat berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Sinyal baik: Jika laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya jika laba yang dilaporkan perusahaan menurun maka merupakan sinyal buruk bagi investor.

Teori sinyal ini dapat digunakan untuk membahas naik turunnya harga saham di pasar modal sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Reaksi investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar. Investor akan bereaksi dengan berbagai cara, seperti mengamati dan menunggu perkembangan lalu mengambil keputusan.

Teori sinyal dapat diterapkan pada tingkat utang perusahaan, dimana perusahaan besar akan menciptakan insentif bagi mereka untuk menggunakan leverage yang tinggi. Hal ini tidak akan diikuti oleh usaha kecil, karena usaha kecil lebih besar kemungkinannya untuk mengalami kebangkrutan, sehingga hal ini akan menciptakan separating equilibrium, yaitu dimana perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi akan menggunakan lebih banyak hutang dan perusahaan yang memiliki nilai yang lebih rendah akan menggunakan lebih banyak ekuitas.

1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan salah satu cara bagi dunia usaha untuk menggalang modal dari masyarakat luas. untuk mendistribusikan kepemilikan perusahaan secara merata kepada masyarakat dan mengungkapkan informasi perusahaan. Sedangkan pasar saham merupakan sarana pertukaran efek antar investor. khususnya dampak pencatatan perusahaan di bursa. Menurut (Tandelilin 2017:25) Pengertian pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan modal dengan pihak yang memerlukan modal dengan melakukan kegiatan perdagangan efek di pasar modal yang efisien. Semua sekuritas diperdagangkan dengan harga pasar. Harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh investor ketika penawaran dan permintaan bertemu. Pertemuan ini bisa terjadi karena investor menyepakati harga saham.

Menurut Husnan (2004), pasar modal memiliki sejumlah daya tarik, salah satunya adalah menyediakan banyak alternatif pilihan investasi bagi investor yang sesuai dengan preferensi risikonya. Pada saat yang sama, bagi perusahaan yang membutuhkan modal, pasar modal dapat memberikan alternatif pendanaan eksternal yang relatif murah dari sistem perbankan.

2. Saham

Saham adalah salah satu instrumen paling populer di pasar keuangan. Penerbitan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk membiayai kegiatan usaha. Saham merupakan salah satu alat investasi yang banyak dipilih investor karena mempunyai kemampuan mendatangkan tingkat

keuntungan yang menarik. Tambanan (2007:1) mengatur bahwa saham merupakan bukti penyertaan modal suatu perseroan. Dengan membeli saham suatu perusahaan berarti investor sedang menanamkan modal atau dana yang selanjutnya akan digunakan oleh manajemen untuk mendanai operasional perusahaan.

Menurut (Ang, 1997) Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi atas 3 (tiga) jenis yaitu:

a) Nilai Nominal (*Par Value*)

Nilai nominal disebut juga *stated value* atau *face value*. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercatat pada saham bersangkutan yang digunakan untuk tujuan akuntansi.

b) Harga Dasar (*Base Price*)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham digunakan untuk menghitung indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru adalah harga awal. Harga dasar akan berubah berdasarkan tindakan penerbit/emiten.

c) Harga Pasar (*Market Price*)

Harga pasar paling mudah ditentukan karena sesuai dengan harga suatu saham di pasar saat ini. Jika pasar saham tutup maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Oleh karena itu, harga pasar merupakan faktor yang menunjukkan naik atau turunnya suatu saham.

3. Harga saham

Menurut Sunariyah (2004:128) mengatur bahwa harga saham adalah harga saham saat ini di pasar saham saat ini. Menurut Jogiyanto (2008:143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham-saham yang terlibat di pasar modal.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:151) harga saham adalah nilai sekarang (*present value*) dari pendapatan yang akan diterima seorang investor di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa harga suatu saham adalah

harga suatu saham yang terjadi pada waktu tertentu yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal.

Harga saham di pasar modal sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan, atau kekuatan penjual dan pembeli selama aktivitas pasar saham di suatu negara. Semakin banyak saham yang dibeli investor pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual saham suatu perusahaan maka akan berdampak pada turunnya harga saham perusahaan tersebut. Indikator harga saham menunjukkan banyak hal tentang apa yang terjadi antara pembeli dan penjual. Indikator harga saham tidak hanya menggambarkan pihak-pihak yang menguasai pasar modal (Umam dan Sutanto, 2017).

4. Macam-Macam Harga Saham

Menurut Sawidji Widodoatmojo (2005: 91) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tertera dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang diditerbitkan.

b. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang diperoleh pada saat harga saham tersebut dicatatkan di bursa efek.

c. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari satu investor ke investor lainnya.

5. Analisis Saham

Menurut Puji Astuti (2002) mengatakan bahwa Perkiraan harga saham perusahaan dimasa yang akan datang dalam penentuan keputusan investasi terdapat 2 (dua) macam analisis yaitu:

- a) Analisis Teknikal Analisis teknis meliputi analisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi bisnis, kondisi pasar, harga penawaran dan permintaan di pasar saham, fluktuasi nilai

tukar dan volume transaksi masa lalu. Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar (penawaran dan permintaan). Informasi yang digunakan mengenai kondisi pasar saham, fluktuasi nilai tukar dan volume transaksi komersial yang terjadi di pasar modal.

- b) Analisis Fundamental Analisis fundamental berupaya memperkirakan harga saham di masa depan dengan memperkirakan nilai-nilai faktor fundamental yang akan mempengaruhi harga saham di masa depan dan mengharapkan hubungan antara variabel tersebut untuk memperoleh perkiraan harga saham.

Penilaian harga saham merupakan hal yang mendasar dan wajib diketahui oleh investor. Sebab tanpa valuasi dan analisis yang tepat dan masuk akal, investor akan mengalami kerugian jika salah berinvestasi pada saham.

Keputusan untuk membeli suatu saham terjadi ketika perkiraan nilai masa depan suatu saham akan lebih tinggi dari harga pasar, sedangkan keputusan untuk menjual suatu saham terjadi ketika perkiraan nilai saham tersebut akan lebih rendah dari harga pasar. Harga saham yang terbentuk di pasar modal berfluktuasi secara signifikan. Hal ini patut diwaspadai oleh investor. Harga saham naik atau turun seiring waktu. Perubahan ini bergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan; Jika suatu sekuritas mengalami kelebihan permintaan, maka harganya cenderung meningkat. Sebaliknya, jika pasokan melebihi permintaan, harga saham cenderung turun.

6. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau juga dikenal sebagai rasio keuntungan. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Indikator yang umumnya digunakan dalam memperoleh labanya adalah *return on total asset*.

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dibagi atas 6 (enam) jenis, yaitu:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

digunakan untuk mengukur rasio laba kotor terhadap penjualan bersih.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

berfungsi untuk mengukur rasio laba bersih terhadap penjualan bersih.

c. *Operating Return On Assets (OPROA)*

digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian laba operasional perusahaan atas semua aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut.

d. *Return On Assets (ROA)*

digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasionalnya.

e. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalikan perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

f. *Operating Ratio (OPR)*

Digunakan untuk mengukur seberapa efektif laba operasional suatu perusahaan dibandingkan dengan kekayaan bersih dari pendapatan yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai variabel independen yaitu ROA. Return on Assets (ROA) adalah margin keuntungan atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset dan investasi perusahaan. Rasio ini sering digunakan sebagai indikator profitabilitas suatu perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. *Return on Assets* merupakan rasio yang mewakili hasil (keuntungan) atas jumlah aset yang digunakan dalam bisnis.

Return on assets juga menjadi ukuran efisiensi manajemen dalam mengelola investasinya (Firman, 2018). Menurut (Kamal, 2016), Return on Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan pelaporan kinerja keuangan perusahaan. Mengukur kinerja dengan return on assets

(ROA) menunjukkan kemampuan modal yang ditanamkan pada seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan. Return on Asset menunjukkan keuntungan bisnis atau keuntungan yang dihasilkan dari aset bisnis yang digunakan untuk menjalankan bisnis. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik profitabilitas perusahaan.

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

7. Rasio Leverage

Dalam penelitian ini leverage diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas yang disebut dengan rasio leverage keuangan. Selain menggambarkan sejauh mana penggunaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan return yang lebih tinggi, rasio utang terhadap ekuitas juga dapat menggambarkan risiko investasi pada suatu perusahaan, karena rasio utang menggambarkan sejauh mana sehingga modal pemiliknya dapat menutupi utang-utangnya kepada pihak asing. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal suatu perusahaan, sehingga dapat melihat tingkat risiko kredit macet (Ang, 1997). Rasio hutang atau rasio leverage keuangan yang tinggi mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan.

Leverage merupakan rasio hutang yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan pembiayaan dari pinjaman (hutang). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Rasio ini disebut juga rasio solvabilitas. Rasio *Leverage/Solvabilitas* dapat dibagi atas 5 (Lima) jenis, yaitu:

a. *Debt Ratio*

digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total aset yang dimiliki suatu perusahaan.

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

digunakan untuk mengukur tingkat leverage relatif terhadap total ekuitas.

c. *Long-Term Debt To Equity Ratio*

digunakan untuk hutang jangka panjang terhadap ekuitas.

d. *Times Interest Earned*

menunjukkan kemampuan laba operasi untuk menutupi pembayaran bunga.

e. *Cash Flow Ratio*

Digunakan untuk mengukur kinerja arus kas perusahaan terhadap item lain dalam laporan arus kas.

Dalam penelitian ini rasio leverage merupakan variabel independen yaitu DER. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) merupakan perbandingan antara total utang dan ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin rendah modal itu sendiri dibandingkan dengan utang. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

8. **Umur Perusahaan** (*Firm Age*)

Umur perusahaan merupakan hal yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan penanaman modal. Usia usaha mencerminkan keberlangsungan usaha dan menjadi bukti bahwa usaha mempunyai kemampuan bersaing dan memanfaatkan peluang usaha yang tersedia dalam perekonomian.

Bisnis yang sudah lama beroperasi seringkali memiliki profitabilitas yang stabil dibandingkan bisnis yang baru berdiri atau memiliki waktu operasional yang singkat. Perusahaan yang sudah berdiri sejak lama akan meningkatkan keuntungannya berkat pengalaman para manajer sebelumnya dalam menjalankan bisnisnya.

Umur suatu perusahaan harus dihitung sejak tanggal pendirian atau tanggal tercatat di BEI. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan sejak tercatat di bursa (Owusa dan Ansah, 2000). Memang benar, ketika suatu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *go public*, maka perusahaan tersebut harus mengungkapkan laporan keuangannya kepada masyarakat dan para pengguna laporan keuangan, sehingga semua pihak perlu untuk dapat segera menggunakan informasi yang terkandung di dalamnya.

Umur perusahaan dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel moderasi dummy yang berhubungan dengan variabel dependen dan/atau independen serta berinteraksi dengan variabel independen.

B. Keterkaitan antara Variabel Penelitian

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Menurut Diaz dan Jufrizen (2014), ROA merupakan tingkat pengembalian atau keuntungan yang dihasilkan dari pengelolaan aset atau investasi suatu perusahaan. Rasio ini membantu mengukur kinerja suatu perusahaan karena memperhitungkan pemanfaatan aset perusahaan dan profitabilitas dari penjualan. Bagi investor, ROA digunakan sebagai indikator untuk mengambil keputusan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, sehingga semakin efisien operasional perusahaan.

Jika perusahaan mempunyai ROA yang tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal ini akan berdampak positif langsung kepada investor, mendorong mereka untuk mencari saham perusahaan dan tentunya berujung pada peningkatan harga saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Bebi et al., 2020) dan (Rafida et al., 2021) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Investor tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga mempertimbangkan tingkat risiko perusahaan. Tingkat risiko suatu perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan besarnya ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Tentu saja, setiap investor harus menghindari berinvestasi pada perusahaan dengan angka DER yang tinggi karena hal ini mencerminkan tingkat risiko yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor dan menyebabkan harga saham menurun.

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan dengan porsi ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Apabila rasio hutang terhadap ekuitas (DER) suatu perusahaan tinggi, kemungkinan besar harga sahamnya akan rendah, karena jika perusahaan tersebut untung maka akan cenderung menggunakan keuntungan tersebut untuk membayar utang dibandingkan untuk membayar dividen. Harga saham cenderung menurun ketika risiko penggunaan hutang meningkat (Brigham & Houston, 2010, p. 140).

Dalam penelitian (Ismail, 2015) berjudul “Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham” bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. selama periode 2009-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (andi, 2021) yang menegaskan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham Yang di Moderasi Oleh Firm Age

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama usaha tersebut telah beroperasi. Umur perusahaan mempunyai hubungan positif dengan profitabilitas. Bisnis yang sudah lama berdiri seringkali lebih menguntungkan dibandingkan bisnis yang baru didirikan karena bisnis yang baru didirikan mempunyai biaya modal yang tinggi.

Semakin lama berdiri maka semakin besar pula nilai data variabel mengenai umur usaha tersebut. Perusahaan yang sudah lama berdiri lebih dikenal dan lebih berkembang, serta mempunyai distributor dan supplier. Membantu perusahaan meningkatkan ROA melalui biaya yang lebih rendah.

Menurut Suryamis (2014), umur suatu perusahaan dapat menunjukkan keberlangsungan eksistensi dan daya saingnya. Hasil penelitian Nurhasanah (2012) dan Suryamis (2014) menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil ini mencerminkan fakta bahwa semakin tua

perusahaan, semakin lama umurnya. Bisnis yang sudah lama berdiri akan lebih stabil dibandingkan bisnis yang baru didirikan.

4. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham yang di Moderasi oleh Firm

Age

Umur suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam bertahan dan menjalankan aktivitasnya. Dalam kondisi normal, perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki publikasi yang lebih baik dibandingkan perusahaan baru.

Umur suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam bertahan dan menjalankan aktivitasnya. Dalam kondisi normal, perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki publikasi yang lebih baik dibandingkan perusahaan baru. Penelitian Trisnawati (1998) dan Beatty (1989) dalam Gumanti (2000) menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah berdiri lama kemungkinan besar telah mengumpulkan banyak pengalaman. Semakin tua suatu perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang diterima masyarakat mengenai perusahaan tersebut.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

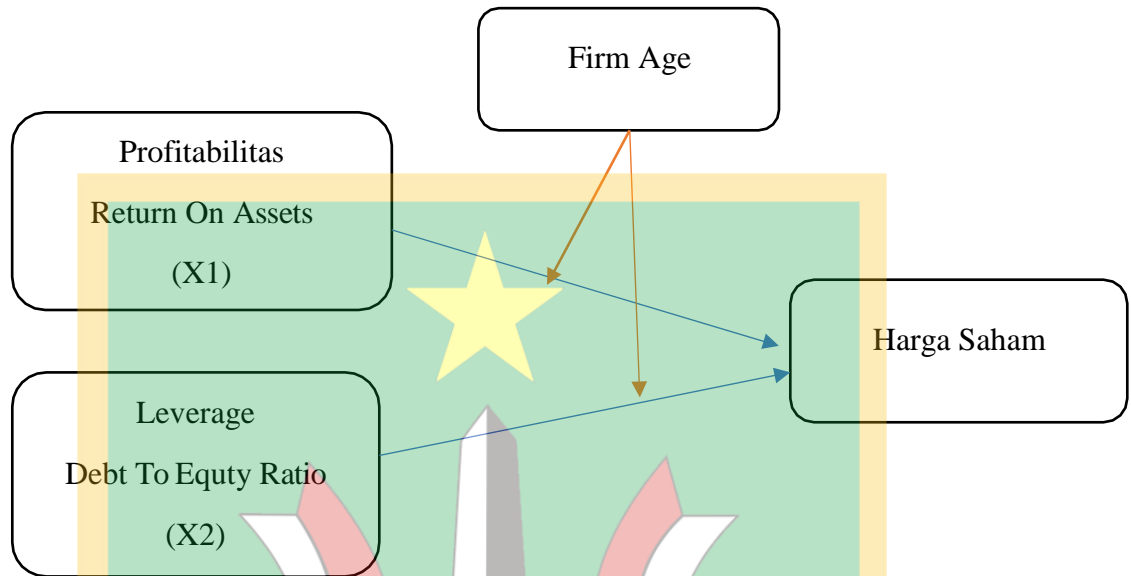
No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Sari dan Rahmat (2014)	Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Assets Terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1 = NPM X2 = ROA Y = Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	ROA Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham
2	Bebi dwi hidaturrahmah, yuhelmi dan nailal husna	Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Harga Saham Dengan Leverage (DER) Sebagai Variabel Intervening (Pada	X1 = ROA X2 = DER Y = harga saham	Analisis Regresi Linear Sederhana, Dan Analisis Regresi Linear Bertingkat Dengan Menggunakan	ROA Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).		Bantuan Software SPSS 23.	
3	Rafida, Fatima, amasnika, Roryn dan Lorensisca (2021)	Pengaruh Profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham Perusahaan pada sektor Property	X1 = ROA X2 = CR Y = Harga saham	Metode Purposive Sampling Dan Analisis Regresi Linier Berganda	ROA Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham
4	Jamilah dan Bambang (2020)	Pengaruh likuiditas, Profitabilitas dan nilai pasar terhadap harga saham perusahaan transportasi	X1 = CR X2 = ROA X3 = Harga saham	Metode Purposive Sampling Dan Analisis Regresi Linier Berganda SPSS Versi 25	ROA Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham
5	Reza Hildayanti dan Dikdik Tandika (2019)	Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham	X1 = ROE X2 = DER Y = Harga Saham	Metode Kuantitatif, Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Menggunakan Bantuan SPSS 16	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6	Andi (2021)	Pengaruh DER Terhadap Harga saham pada perusahaan farmasi di bursa efek indonesia	X1 = DER Y = Harga saham	Analisis Regresi Linear Sederhana	DER Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham
7	Andi Nining AF	Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia	X = DER Y = Harga Saham	Metode Purposive Sampling dan menggunakan analisis regresi linier sederhana	DER Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Sumber : Hasil Review Jurnal

D. Kerangka Analisis

Gambar 2.1 Kerangka Analisis



E. Hipotesis

Hipotesis ialah suatu opini atau kesimpulan yang karakternya masih sementara, belum benar-benar berkedudukan selaku suatu tesis (Digdowiseiso,2017), Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Harga Saham.

H2 : Leverage Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham.

H3 : Umur Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham.

H4 : Umur Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham.